## ABSTRAK

**REPRESENTASI SIMBOL *ANARCHY* PADA LOGO BAND MAAINK**
(Studi Semiotika Charles Sanders Pierce Mengenai Representasi Simbol *Anarchy* Pada Logo Band MAAINK Di Kota Bandung)"

**Irsan Zulfizarrahman**
**NIM. 41812171**

***The purpose*** *from study to find out how the Representation Symbol Anarchy In MAAINK Band Logo. So the researchers tried to analyze of representation, object and interpretant.*

***This research*** *used a qualitative approach with Charles Sanders Pierce semiotic method to study subjects were MAAINK Band. Data collection techniques is used interviews, documentation, library research and internet searching. Test the validity of the data is an extension of the observation and triangulation data. Engineering data analysis with data collection, data reduction, data publishers, and conclusion.*

***The results*** *of this study show representament in MAAINK band logo is background human skulls and black color dominant in the logo can be defined a firmness and frightening.. Based on the insertion of the object is stored anarchy symbol on the forehead of a human skull head and fonts used in writing MAAINK and psycho-punk who seen as an identity. And also the red color used in the font MAAINK and psycho-punk that which has the energy of struggle. Based on their interpretant a posisition an anarchy symbol meaning to the placement of the human skull's forehead that can be seen be of courage and strength.*

***Conclusion*** *of the study conducted by researchers in representation anarchy symbol on the MAAINK band's logo, by Charles Sander Pierce Semiotics meaning representament (qualisign, sinsign, legisign), object (icon, index, symbol) and the interpretant (Rheme, Dicentsign, Argument). Have been able to decipher the meaning of the basic signs and the smallest, so the actual meaning or intent of the logo can be seen.*

***The advice*** *of this research, in order to better understand again what was the meaning of the logo in a band, merchandise or any other associated with a particular band logo MAAINK in maintaining the good name of the band and to make this logo in accordance with what is expected.*



***Keywords :*** *Representation Symbol Anarchy, MAAINK Band, Logo*


## I. Latar Belakang Masalah

Simbol tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Banyak simbol atau tanda yang digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan tertentu kepada masyarakat. Manusia merupakan pelaku utama penanda itu, manusia adalah mahkluk yang penuh daya cipta, ide, estetika, kreativitas, serta rasa kemanusiaannya. Dalam kehidupan komunal, manusia menyepakati berbagai aturan dan norma, bahasa, dan akhirnya menyepakati tanda, dan lambang sebagai identitas bersama. Eksistensi identitas itulah yang menuntun manusia mengurangi, menambah, mengatur dan mengubah bagian tubuh alamiahnya. Peneliti tertatik untuk meneliti sebuah simbol yang sangat *familiar* dikalangan musik punk yaitu simbol "A" yang berarti *Anarchy.* Simbol ini sangat sering terpampang pada setiap logo atau *merchandise* dalam sebuah band musik *Punk*.

*Punk* (*People United not Kingdom)* sendiri adalah *sub culture* yang lahir di London, Inggris pada awal tahun 1970-an bersamaan dengan bangkitnya kembali *sub culture Skinhead.* Berbeda dengan *sub culture Skinhead, Punk* juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik. Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja ini dengan merambah di Amerika yang pada saat itu mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik dan memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi.

Memang, mendengar kata *punk* asosiasi kita akan mengembara kemana-mana. Ideologi kemandirian yang kemudian merambah ke berbagai bidang, hingga simbol-simbol perlawanan yang justru muncul dari sejarah punk sebagai *sub-culture*. Selain di representasikan lewat *fashion* sebuah *sub-culture* seperti punk menggunakan musik dan logo untuk mempresentasikan identitasnya dan memproduksi dirinya sendiri secara kultural dengan menandai pembedaan dan perbedaanya dari anggota masyarakat lainnya.

*Punk* terkenal dari hal *fashion* yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan seperti potongan rambut *mohawk* ala suku indian, atau dipotong ala *feathercut* dan diwarnai dengan warna-warna yang terang dapat diartikan sebagai anti penindasan sekaligus kebebasan. Sepatu *boots*, rantai dan *spike*, jaket kulit mempunyai inti pesan perlawanan. Lalu ada Tato yang menunjukkan identitas kelompok dan menjadi simbol penguasaan penuh terhadap tubuhnya. Sedangkan celana *jeans* ketat dan baju yang lusuh menyimbolkan himpitan hidup mereka. Karena itu *punkers* biasanya merobek celana bagian paha dan lutut sebagai simbol kemerdekaan gerak dan ide. *Punk* juga merupakan sebuah gerakan perlawanan anak muda yang berlandaskan dari keyakinan *"we can do it ourselves".* Penilaian punk dalam melihat suatu masalah dapat dilihat melalui lirik-lirik lagunya yang bercerita tentang masalah politik, lingkungan hidup, ekonomi, ideologi, sosial dan bahkan masalah agama.

Di indonesia, istilah anarki, anarkis atau anarkisme digunakan oleh media massa untuk menyatakan suatu tindakan perusakan, perkelahian atau kekerasan massal. Padahal menurut pencetusnya yaitu William Godwin, Pierre-Joseph Proudhon, dan Mikhail Bakunin, anarkisme merupakan sebuah ideologi yang menghendaki terbentuknya masyarakat tanpa negara, dengan asumsi bahwa negara adalah sebuah bentuk kediktatoran legal yang harus diakhiri.

Alexander Berkman seorang pemikir anarkisme dari Rusia mengatakan bahwa Anarkisme berarti manusia harus bebas. Tidak ada seorangpun boleh memperbudak orang lain, menjadi majikan, merampok, ataupun memaksa seseorang. Itu berarti bahwa manusia harus bebas untuk melakukan apa yang diinginkan, memiliki kesempatan untuk memilih jenis kehidupan serta hidup di

dalamnya tanpa ada yang mengganggu, memiliki persamaan hak, serta hidup dalam perdamaian dan harmoni seperti saudara. Berarti tidak boleh ada perang, kekerasan, monopoli, kemiskinan, penindasan, serta menikmati kesempatan hidup bersama-sama dalam kesetaraan.

*Punk* telah merambah Indonesia sejak pertengahan tahun 1980-an. Terutama mereka yang berasal dari kelas menengah atas, karena saat itu kaset *punk rock* belum beredar di Indonesia dan merupakan barang impor dengan harga yang cukup mahal. Di Bandung sendiri, komunitas *punk* lahir sekitar tahun 1988-an. Itu pun anggota nya masih terhitung oleh jari. Komunitas punk di Bandung mulai berkembang di tahun 1996 yang ditandai oleh perayaan akhir tahun dimana pada saat itu mereka di boyong oleh polisi karena meresahkan masyarakat saat perayaan akhir tahun. Peristiwa itu menjadi pemantik fenomena punk di kota Bandung. Kehadiran mereka sering ditulis media Bandung dan pada akhirnya, kejadian tersebut malah menjadi pengikat emosi. Layaknya misionaris, mereka mengampanyekan punk. Dan komunitas ini tumbuh dengan cepat, dari puluhan jadi ratusan orang. Setelah peristiwa tersebut, berdirilah sebuah organisasi massa Forum Anti Fasis (FAF), lalu mereka menggabungkan organisasi itu ke Partai Rakyat Demokratik (PRD), sebuah organisasi radikal yang rajin melawan rezim Presiden Soeharto. Kemudian pada pertengahan 1990 boleh dibilang merupakan fenomena mewabahnya musik bawah tanah di Indonesia dan pada tahun 1997 adalah masa awal ketika punk Indonesia mulai terjun di kancah politik. Mereka membawa isu-isu politik, kekuasaan, militer, dan globalisasi dalam konser *underground*. Salah satu band dari komunitas punk itu sendiri adalah band MAAINK yang memiliki logo band yang ber simbolkan anarki. Peneliti tertarik untuk berdiskusi dan meneliti latar belakang Band MAAINK itu sendiri memasukkan simbol "A" kedalam logo band mereka.

## II. Rumusan Masalah

### 1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil perumusan masalah dari penelitian ini adalah: **"Bagaimana Representasi Simbol *Anarchy* Pada Logo Band MAAINK (Studi Semiotika Charles Sanders Pierce Mengenai Representasi Simbol *Anarchy* Pada Logo Band MAAINK Di Kota Bandung)?"**

### 2. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana ***Representamen*** pada simbol *Anarchy* dalam Logo band MAAINK di Kota Bandung ?
2. Bagaimana ***Object*** pada simbol *Anarchy* dalam Logo band MAAINK di Kota Bandung ?
3. Bagaimana ***Interpretant*** pada simbol *Anarchy* dalam Logo band MAAINK di Kota Bandung ?

## III. Maksud dan Tujuan Penelitian

### 3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, menjelaskan, dan mendeskripsikan Representasi Simbol *Anarchy* Pada Logo Band MAAINK Di Kota Bandung.

### 3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui ***Representamen*** pada simbol *Anarchy* pada Logo band MAAINK di Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui ***Object*** pada simbol *Anarchy* pada Logo band MAAINK di Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui ***Interpretant*** pada simbol *Anarchy* pada Logo band MAAINK di Kota Bandung.

## IV. Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini yang digunakan dalam Penelitian Representasi Simbol *Anarchy* Pada Logo Band MAAINK. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Semiotik.

Pendekatan kualitatif dipandang lebih relevan dan cocok dengan penelitian ini, karena bertujuan menggali dan memahami apa yang tersembunyi dibalik Representasi Simbol *Anarchy* Pada Logo Band MAAINK. Sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif." (Mulyana, 2003:150)

Adapun menurut peneliti pada penelitian kualitatif lainnya, seperti yang di ungkapkan Sugiono dalam bukunya Metode Kualitatif (2009) menyatakan bahwa:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi." (Sugiono, 2009 : 5)

Seperti dikatakan Denzin dan Lincoln (dalam Creswell, 1998:15), bahwa: Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan interpretive dan naturalistic terhadap pokok persoalannya. Ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di lingkungannya yang alami, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang-orang. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris yang diteliti penelitian kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kisah pekerjaan, wawancara,

pengamatan, sejarah, interaksi, dan naskah-naskah visual yang menggambarkan momen-momen problematika dan pekerjaan sehari-hari serta makna yang ada di dalam pekerjaan individu.

> "Dalam pemahaman penelitian kualitatif, realitas itu realitas alam sekalipun, dikonstruksikan secara sosial, yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi itu dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, secara kendala-kendala situasional diantara keduanya" (Mulyana dan Solatun, 2008)

Sedangkan dalam semiotik, merupakan serangkaian asumsi dan konsep yang memungkinkan kita untuk menganalisis sistem simbolik dengan cara sistematis. Meski semiotika mengambil model awal dari bahasa verbal, bahasa verbal hanyalah satu dari sekian banyak sistem tanda yang ada di muka bumi. Kode morse, etiket, matematika, musik, rambu-rambu lalu lintas masuk dalam jangkauan ilmu semiotika. Tanda adalah sesuatu yang merepresentasikan atau menggambarkan sesuatu yang lain (di dalam benak seseorang yang memikirkan). (Denzin, 2009: 617).

Dalam penelitian Representasi Simbol Anarchy Pada Logo Band MAAINK ini. Peneliti melakukan pengkajian lebih lanjut dan mendalam terhadap makna tanda, objek dan interpretan, maka pada pembahasan selanjutnya, peneliti akan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce sebagai bagian dari varian tradisi kualitatif.

## V. Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Januari hingga Februari 2017 yang di lakukan dengan pendiri dari band MAAINK yang bertempatkan di Kota Bandung terkait dengan Representasi Simbol *Anarchy* Pada Logo Band MAAINK.

Ilmu Komunikasi yang merupakan ilmu sosial terapan, bukan ilmu sosial murni, tetapi ilmu komunikasi dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, hal tersebut dikarenakan ilmu komunikasi sangat erat kaitannya dengan tindak-tanduk perilaku manusia, sedangkan perilaku atau tingkah laku manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk perkembangan zaman. Maka dari itu kemajuan zaman membuat pola pikir manusia berubah, begitu juga cara pandang terhadap pentingnya sebuah simbol. Peran sebuah simbol sangat penting untuk sebuah identitas dari sebuah band. Ketika

memulai membentuk sebuah grup band pastinya tidak akan lepas dari ide pembuatan sebuah logo. Karena bisa dikatakan sebuah logo merupakan identitas sebuah band. Terkadang dengan sebuah logo, seseorang sudah bisa menebak genre dari grup band tersebut. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Ihsan Maulana, vokalis dan *leader* dari band MAAINK:

### 5.1 Hasil Penelitian Berdasarkan Klasifikasi *Object*

Analisis tanda berdasarkan *Object:*

| | | |
|---|---|---|
| ***Object*** | ***Icon*** | Ikon yang menjadi tanda yang mana terdapat hubungan dengan penanda karena kemiripan antara gambaran dan kenyataan ada pada logo band MAAINK ini ada pada tengkorak kepala manusia, simbol *anarchy*, dan tipe *font*. |
| | ***Indeks*** | Indeks yang menjadi hubungan langsung antara sebuah tanda dengan objek yang kedua-duanya dihubungkan barada pada penempatan simbol *anarchy* di kening tengkorak manusia. Warna meraha yang digunakan oleh simbol anarchy memberi arti sebuah keberanian dan semangat. |
| | ***Simbol*** | Simbol sendiri merupakan tanda yang berhubungan antara tanda dan denotatumnya, dan ditentukan sesuai peraturan yang berlaku umum. Simbol yang dimana dari logo band MAAINK tersebut terdapat nama band MAAINK yang mempunyai makna tersendiri dalam logo tersebut. Kalimat dalam Logo MAAINK ini merupakan sebuah tanda yang berfungsi karena adanya kesepakatan bersama kepada tanda tersebut, begitu pula dengan kalimat dari *Psycho Punk* ini mengartikan bahwa logo ini merupakan logo dari sebuah band yang beraliran *punk.* |

### 5.2 Hasil Penelitian Berdasarkan Klasifikasi *Interpretant*

Analisis tanda berdasarkan *Interpretant:*

| | | |
|---|---|---|
| ***Interpretant*** | ***Rheme*** | *Rheme* yang ada pada logo band MAAINK dilihat dari keseluruhan logo menandakan bahwa band ini memiliki pemahaman *anarchy* diluar kepala mereka, karena menempatan simbol anarchy di simpan di kening tengkorak kepala manusia. Dan pemakaian *font* pada band MAAINK menggunakan tipe *Crass* yang menurut ihsan maulana dari hasil wawancara yaitu: "*font crass* merupakan simbol perlawanan dan memiliki sejarah dari musik *punk* dan *anarchy*. *Crass* sendiri di ambil dari salah satu band punk sekitar tahun 1977 dimana band ini membawa manifesto dari punk, "Do It Yourself", *Crass* menyatukan kegunaan dari lagu-lagu, gambar-gambar dan pergerakan subversi untuk |

| | | |
|---|---|---|
| | | menghadirkan kritikan yang inovatif dan berkelanjutan melawan semua yang mereka pandang sebagai sebuah budaya yang dibangun dengan landasan dari peperangan, kekerasan, sexisme, kemunafikan agama dan konsumerisme yang berlebihan. Mereka juga melawan bersama para orang-orang anarko-pasifis yang mana menjadi sebuah gerakan yang besar di lingkungan musik punk maka dari itu kami memilih font tersebut di dalam logo band MAAINK." (wawancara Ihsan Maulana) |
| | ***Decisign*** | Decisign merupakan tanda yang sesuai dengan kenyataan, dan tanda yang terdapat dalam logo band MAAINK ini adalah gambar tengkorak yang menjadi latar dari logo tersebut. Karena menurut peneliti menempatan tengkorak dalam logo band MAAINK menjadikan logo tersebut seperti menakutkan namun simbol tengkorak pun bisa berarti sebagai lambang keberanian. Visual tengkorak berhubungan dengan sesuatu yang keras dan dianggap maskulin di kalangan masyarakat umum. |
| | ***Argument*** | Tanda yang diberikan seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. |
| | | Argument pada logo band MAAINK jika dilihat pada penempatan sebuah simbol anarchy yang berada di kening kepala tengkorak yang merupakan pusat sistem saraf pada tubuh manusia sangat lah jelas dan berani dalam menyimpan simbol yang memiliki ideologi kuat. |

## VI. Pembahasan

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka bahasan yang dilakukan yaitu Analisis semiotika Charles Sanders Pierce tentang Representasi simbol anarchy pada logo band MAAINK. Dalam logo tersebut, terdapat Tanda dan makna berdasarkan kerangka teori segitiga makna (*triangle meaning*) semiotika Charles Sanders Pierce yang harus diidentifikasi kemudian dianalisis serta bagaimana kaitan reperesentamen tersebut merepresentasikan simbol anarchy sebagai objek (yang diwakili tanda) dan bagaimana proses pemaknaanya (interpretan), disinilah peneliti akan menguraikan dan membahasnya.

Dalam ilmu Tanda (semiotik) untuk menelaah dan menemukan makna tanda yang ada dalam logo band MAAINK, dapat dilakukan penelaahan melalui Pembagian klasifikasi dari *representament*, objek dan *interpretant* yang ada dalam logo tersebut. Dengan Klasifikasi dari tanda yaitu *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign* , akan diketahui Kualitas yang ada pada tanda, Eksistensi aktual benda

atau peristiwa yang ada pada tanda, dan norma yang dikandung oleh tanda. Dan dari klasifikasi objek yaitu ikon, indeks, dan simbol dapat diketahui makna hubungan antara tanda dan objek, hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau sebab akibat, dan tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau aturan. Atau tanda yang ditentukan oleh suatu persetujuan bersama, atau diterima oleh umum sebagai suatu kebenaran. Dan berdasarkan klasifikasi Interpretantnya yaitu *Rheme*, *Dicentsign*, dan *Argument* dapat diketahui penafsiran makna tanda sesuai pilihan, kenyataan tanda dan alasan tentang sesuatu yang ada pada tanda. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44)

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri. Makna *(meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas yang berurusan dengan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk non verbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana sistem tanda disusun.

Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda *(signifier)* dengan sebuah ide atau petanda *(signified)*. Dengan kata lain, penanda adalah "bunyi yang bermakna" atau "coretan yang bermakna." Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa, yaitu dari apa yang dikatakan atau yang didengar atau dari apa yang ditulis dan dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa , karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya suatu petanda itu dapat dapat disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda. Petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. Penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti kedua sisi dari sehelai kertas.

Dari klasifikasi tanda, objek dan interpretant. Makna simbol anarchy pada logo band MAAINK menandakan bahwa tanda, dan Object dalam logo tersebut tersebut sangat berhubungan erat yang menimbulkan interpretant bahwa tanda dari logo tersebut "tengkorak yang menjadi latar dari logo berhubungan dengan objek simbol *anarchy* yang diposisikan di kening tengkorak dan mengusung konsep *psycho-punk"* maka interpretant yang didapat adalah keberanian, keangkuhan, dan kekuatan yang menjadi representasi logo band MAAINK.

Jika di intepretasikan logo MAAINK mencirikan ketakutan, keberanian, dan kekuatan "dimana pada logo tersebut ketakutan berada pada gambar tengkorak dan latar warna hitam yang melambangkan kematian, keberanian dalam memposisikan simbol anarchy berada tepat di kening tengkorak dan warna merah yang menjadi kekuatan dalam logo tersebut".

Berkaitan dengan logo tersebut yang tentunya sarat akan tanda dan makna, maka yang akan menjadi perhatian peneliti di sini adalah segi semiotikanya, dimana dengan semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada di dalamnya. Sehingga kita tahu apa sebenarnya pesan yang ingin disampaikan penyanyi atau pembuat logo tersebut, meskipun bisa jadi pemaknaan seseorang terhadap tanda dalam logo tersebut lebih mendalam dan bisa juga kurang mendalam sehingga tidak menyentuh maksud pesan si penyanyi atau pembuat logo tersebut.

Menurut Pierce ***Sign*** ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. tanda akan selalu mengacu kepada suatu yang lain, oleh Pierce disebut **Objek**. Mengacu berarti mewakili atau menggantikan, tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melaui ***Interpretant***. Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda, artinya tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat *ground* yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukan oleh Pierce terkenal dengan nama segitiga semiotik. (Pateda, 2001:44)

Makna dari ***representament*** yang terdapat pada logo band MAAINK merupakan makna dasar atau terkecil dalam sebuah tanda. Dalam penelitian ini tanda-tanda simbol anarchy pada logo band MAAINK yang di dapat yaitu pada *backrground* atau latar dari logo tersebut. Penggunaan warna hitam pada *background* logo yang melambangkan misterius, ketegasan, dan percaya diri merupakan salah satu ciri sebuah simbol *anarchy*. Dalam sebuah band warna hitam selalu identik dan mendominasi, pada logo ini warna tersebut menunjukkan kesan elegan dan mengakar pada aliran punk mereka. Warna hitam juga merupakan warna yang mengintimidasi karena pancaran dari warnanya yang merangsang sikap untuk berkuasa. Lalu gambar tengkorak manusia yang melambangkan kematian menjadi arti bahwa *anarchy* sudah menjadi harga mati. Pada gambar tengkorak tersebut, ada gradasi warna abu-abu yang menggambarkan kelusuhan tengkorak tersebut yang menyimbolkan sebuah kerja keras. Abu-abu menyimbolkan warna yang bijaksana, kedewasaan, kesederhanaan, tenang dan seimbang. Jika dilihat dari gradasi warna yang dipakai, abu-abu dalam logo band MAAINK lebih ke warna keabu-abuan yang memiliki arti lain. Keabu-abuan lebih menyimbolkan serius dan stabil karena warna ini merupakan warna alam seperti sebuah batu dan karang. Penempatan tulang belulang juga dapat diartikan menjadi kemiskinan dimana sebuah harapan ingin disampaikan demi sebuah impian yang tercapai.

Makna dari ***Object,*** merupakan makna gabungan atau terbentuk dari hubungan tanda dan objek. Makna ini timbul apabila adanya unsur penggabungan antara satu tanda dengan objek lainnya. Hal ini terlihat pada simbol *anarchy* yang di simpan di tengah kening kepala tengkorak manusia. Penulisan font MAAINK memiliki garis melengkung, dimana dalam ilmu *design* garis lengkung mengartikan sebuah keanggunan. Penyisipan simbol *anarchy* pada band MAAINK berada di tengah dari kata "MA", "A" *(anarchy)*, "INK" dan menggunakan *font* tipe *crass*. Crass adalah sebuah band punk yang lahir sekitar tahun 1977 dan band ini membawa manifesto dari punk yaitu "Do It Yourself". Penggunakan *font* ini sangat cocok dengan band MAAINK yang bergenre *punk*. Warna dari font MAAINK sendiri menggunakan warna merah yang melambangkan sebuah semangat dan keberanian. Kembali lagi pada penyisipan simbol anarchy di kening tengkorak manusia, penyisipan tersebut menggambarkan bahwa band ini memiliki pengetahuan yang terbilang hafal diluar kepala mengenai simbol *anarchy*. Konsep yang mereka buat dalam band mereka dan tertuliskan pada logo yaitu *psycho-punk* memakai font yang sama dan warna yang sama, namun pada warna penulisan *psycho-punk* ada gradasi warna hitam yang sedikit tercoret dalam penulisan font tersebut. Ketidak rapihan tersebut menggambarkan bahwa band MAAINK memiliki ketidak pedulian terhadap sebuah penampilan dimana mereka lebih mengedepankan pemikiran-pemikiran mereka. Terlebih konsep DIY *(Do It Yourself)* dalam *punk* yang berarti melakukan segalanya sendiri menjadi salah satu alasan ketidak rapihan dalam pembuatan logo tersebut. Psycho sendiri merupakan penyakit kelainan kejiwaan dimana seseorang tidak memiliki rasa bersalah ketika melakukan perbuatan yang melanggar norma dan moralitas.

Makna dari ***Interpretant,*** merupakan pemahaman makna berdasarkan penerima tanda dalam hal ini adalah peneliti, dari logo band MAAINK jika dilihat pada penempatan sebuah simbol anarchy yang berada di kening kepala tengkorak yang merupakan pusat sistem saraf pada tubuh manusia sangat lah jelas dan berani dalam menyimpan simbol yang memiliki ideologi kuat. Dalam penempatan simbol anarchy ini menjadikan identitas yang sangat kuat dalam band MAAINK. Ideologi yang mereka usung dengan genre yang mereka bawakan sangat berhubungan satu sama lain. Sebuah pandangan yang menyeramkan namun berani terkandung dalam logo band MAAINK dari mulai latar, simbol, dan keseluruhan logo tersebut terdapat sebuah keberanian dan kekuatan dalam menyuarakan sebuah hal yang menurut mereka benar. Sebuah keyakinan dapat di sampaikan dan terdengar dengan harga yang cukup besar yaitu kerja keras.

Lewat logo ini, band MAAINK ingin menyampaikan pesan pada pendengarnya dan

masyarakat bahwa kekuatan, keberanian dan ketakutan merupakan hal yang saling berhubungan. Dalam kehidupan ini kita harus berani mengambil langkah apapun walau terkadang langkah itu tidak sesuai yang kita inginkan. Maka kekuatan yang ada pada diri harus berani mendobrak hal yang menjadi ketakutan pada diri kita sendiri. Simbol anarchy yang disisipkan menjadi landasan untuk berpegang teguh terhadap sebuah ideologi yang di anut.

Sebuah logo yang menjadi identitas dalam band sangat memiliki peran penting yang menjadi modal dalam kesuksesan band tersebut. Logo yang sudah menjadi universal dengan makna yang historis dapat menjadi simbol yang meiliki arti luas dan dikagumi oleh setiap manusia. Hakikatnya logo dapat menjadi daya tarika awal setiap manusia untuk mengikuti maksud dan tujuannya.

MAAINK sendiri adalah salah satu dari sekian banyak band *punk* yang dengan logo yang kontroversial dimana menyisipkan sebuah simbol yang sangat *iconic* dan memiliki massa dimana-mana, mungkin menjadi salah satu strategi mereka untuk mencapai popularitas yang mereka inginkan. Namun dibalik tujuan tersebut mereka memiliki pemaknaan sendiri mengenai logo yang mereka buat dalam identitas band tersebut.

## VII. Simpulan

1. ***Representament* simbol *anarchy* pada logo band MAAINK**

   *Representament* simbol anarchy yang terkandung pada logo band MAAINK yaitu terlihat pada latar logo dan warna yang dapat dijadikan suatu tanda yang mempunyai makna dasar atau terkecil. Adanya *background* tengkorak kepala manusia menandakan sebuah kematian dan berhubungan dengan sesuatu yang keras yang dianggap maskulin di kalangan masyarakat umum. Warna hitam juga merupakan warna yang mengintimidasi karena pancaran dari warnanya yang merangsang sikap untuk berkuasa. Dalam gambar tengkorak terdapat gradasi warna abu yang melambangkan sebuah kerja keras yang harus dilakukan.

2. ***Object* simbol *anarchy* pada logo band MAAINK**

   *Object* yang terkandung dalam simbol anarchy pada logo band MAAINK yaitu terlihat pada penempatan simbol *anarchy* yang di posisikan di tengah kening tengkorak kepala manusia yang melambangkan ideologi yang menjadi harga mati dan juga sebuah provokasi anti kemapanan dan perang. Kepala merupakan pusat sistem saraf pada tubuh manusia dimana ideologi *anarchy* menjadi penggerak dalam sebuah pemahaman.

3. ***Interpretant* simbol *anarchy* pada logo band MAAINK**

*Interpretant* yang terkandung dalam simbol anarchy pada logo band MAAINK yaitu merupakan pemahaman makna berdasarkan penerima tanda dalam memunculkan intepretasi atau pemahaman makna dari tanda dan objek logo tersebut. Simbol anarchy berada pada kening sebuah tengkorak kepala manusia yang merupakan pusat sistem saraf yang menjadi sebuah komunikasi non verbal yang di gambarkan pada logo band MAAINK. Tujuan dari penempatan tersebut karena band MAAINK ingin menyampaikan pesan pada pendengarnya dan masyarakat bahwa kekuatan, keberanian dan ketakutan merupakan hal yang saling berhubungan.

## VIII. Saran

### 8.1 Saran bagi Universitas

1. Penelitian yang peneliti teliti sepatutnya lebih dikembangkan kepada mahasiswa agar dapat memaknai makna-makna yang terdapat dalam logo sebuah band. Penelitian yang menggunakan analisis semiotik ini digunakan untuk meneliti kedalaman sebuah makna dan tanda-tanda khususnya dalam logo. Diharapkan bagi universitas selaku sebagai agen pendidikan, mampu memberi saran dan kritik bagi perkembangan musik di indonesia. Perguruan tinggi sebagai ruang belajar mampu memberikan peran edukasi dan merangsang bagaimana sebuah logo dapat memberi nilai edukasi juga kepada para pendengarnya secara khusus dan masyarakat secara umum.
2. Peneliti berharap besar adanya penambahan mata kuliah pada jurusan komunikasi mengenai semiotika untuk menambah pengetahuan mahasiswa dalam menganalisis dan mengungkap gejala atau fenomena yang terkait dengan tanda-tanda, sehingga dapat merangsang dan menimbulkan keragaman serta daya tarik dalam melakukan penelitian untuk penulisan skripsi atau pun tugas akhirnya.

### 8.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya (baik dari mahasiswa/mahasiswi Konsentrasi Ilmu Humas dan Jurnalistik) yang tertarik melakukan penelitian dengan pendekatan semiotika agar dapat memilih lebih selektif, unik, dan menarik untuk tema-tema penelitian yang memiliki hubungan dengan kajian Ilmu Komunikasi dan konsentrasi ilmu

masing-masing melalui studi literatur dan studi pendahuluan.

2. Peneliti menyarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dan data penelitian yang telah dilakukan. Sehingga penelitian tersebut dapat berjalan dengan lebih baik lagi dan lancar.

### 8.3 Saran bagi Band MAAINK

Dengan hasil penelitian ini dapat lebih memahami lagi apa itu arti logo dalam sebuah band, *merchandise* atau pun yang lainnya yang berhubungan dengan sebuah logo khususnya band MAAINK dalam menjaga nama baik band dan untuk membuat logo ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga masyarakat akan lebih memahami pula maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dari band MAAINK kepada seluruh masyarakat.

## IX. Daftar Pustaka

**BUKU REFERENSI :**


----------. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

----------. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung* : PT Remaja Rosdakarya.,

Danesi, Marcel, 2010, *Pesan, Tanda, dan Makna, Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta, Jalasutra.

Effendi, Uchjana Onong. 2006. *Ilmu Komunikasi dan Teori Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung* : PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Peirce, Charles Sanders. 1982. *"Logic as Semiotics: The Theory of Sign"* . Bloomington: Indiana Universty Press.

Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Seto, Indiwan. 2011. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta, Mitra Wacana Media.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tinarbuko, Sumbo, 2008, *Semiotika Komunikasi Visual*, Yogyakarta, Tiara Wacana.

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Wiasarana. Indonesia.


***INTERNET SEARCHING*:**


Sumber: http://pantau.or.id/?/=d/281

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Simbolisme_anarkis

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Anarko-punk

Sumber:http://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Fungsi-Unsur-Unsur-Seni-Musik-Adalah.html

Sumber: http://musiktopan.blogspot.co.id/2009/03/pengertian-musik.html

Sumber: http://www.kompasiana.com/

**KARYA ILMIAH :**

**Ekky Fardhy Satria** Simbol Visual Dalam Proses Penandaan Penampilan Lady Gaga (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Mengenai Simbol Visual dalam Proses Penandaan Penampilan Lady Gaga) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya.

**Aditya Rachman** Representasi Foto Glamor Karya Zaky Zoker" (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce Mengenai Representasi Foto Glamor Karya Zaky Zoker) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Imu Sosial dan Politik Universitas Komputer Indonesia.

**Didin Rohedi** Analisis Semiotika Tentang Foto Tragis Anak Kecil Dalam Konflik di Sudan Tahun 1993. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Imu Sosial dan Politik Universitas Komputer Indonesia.